

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah melakukan dan melalui langkah penelitian, maka pada bagian akhir Tesis ini ada beberapa hal yang menjadi kesimpulan dan rekomendasi, yakni sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Tradisi “*Mengopur*” Pala, merupakan ciri khas masyarakat di pulau Siau yang memiliki pohon pala. Sejarah yang melatar belakangnya menyingkapkan bahwa di balik fakta sejarah peradaban manusia dengan adanya “*Mengopur*” Pala ada tangan Tuhan yang selalu bergerak untuk menggenapi sesuai rencana dan kehendak-Nya. Dari konteks sejarah dalam hidup jemaat ada nilai-nilai Injil yang perlu dilestarikan, sekalipun ada hal-hal yang perlu direduksi untuk kemudian ditransformasi sehingga berdampak bagi pertumbuhan iman jemaat.
2. Perspektif teologi Kontekstual tradisi “*Mengopur*” Pala lahir dari konteks jemaat yang memiliki keunikan latar belakang kehidupan pohon pala dan berbagai masalah yang melingkupinya serta tetap menjadikan Alkitab sebagai landasan utama dalam berteologi. Dengan demikian melalui Analisa Teologi Kontekstual terhadap tradisi “*Mengopur*” Pala, ditemukan *Pertama* adanya relasi manusia dengan Allah karena dalam tradisi “*Mengopur*” pala dipahami ada personifikasi Allah yang berbicara melalui gunung api Karangetang, bila tidak peduli dengan yang berkekurangan. Serta melalui hasil “*Mengopur*” Pala dipahami sebagai

berkat Tuhan dan sarana untuk berjumpa dengan Tuhan tanda syukur persembahan,; *Kedua*, adanya relasi manusia dengan sesamanya, yang tercipta melalui tradisi *Mengopur* suatu kehidupan yang saling mempedulikan, ada harmonisasi sosial. *Ketiga*, adanya relasi manusia dengan alam,

3. Pemaknaan terhadap teologi kontekstual tradisi "*Mengopur*" Pala dan implikasinya bagi pertumbuhan iman jemaat merupakan upaya untuk merumuskan karya Allah di dalam Yesus Kristus bagi dunia ciptaan-Nya tidak hanya berlaku di zaman dulu tapi tetap berkesinambungan hingga saat ini. Ia tidak hanya berkarya melalui manusia tetapi melalui alam ciptaan-Nya, termasuk tradisi menjadi media atau sarana dari Allah untuk menyatakan karya-Nya. Tradisi "*Mengopur*" Pala dipakai untuk membangun relasi manusia dengan Allah, sesama dan alam. Olehnya tradisi "*Mengopur*" pala, masih relevan dengan konteks Gereja Masehi Injili Sengihe Talaud dalam menerjemahkan Injil Kristus di tengah pelayanan gereja. Walaupun disadari eksistensi dan karakter, dan sifat Allah tidak dapat dijangkau oleh akal pikiran manusia, tetapi melalui upaya konstruksi teologi memberi dampak dalam pertumbuhan iman jemaat serta menjadi sarana dalam menata arah dan strategi pelayanan gereja.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi peneliti kepada pihak atau lembaga yang terlibat dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sinode GMIST

GMIST memiliki latar belakang kawasan pelayanan daerah kepulauan dan memiliki berbagai tradisi dalam konteks pelayanan jemaatnya. Pulau Siau merupakan salah satu daerah pelayanan yang ada di GMIST yang terkenal dengan penghasil pala no 1 di dunia dan memiliki konteks hidup jemaat yang dipengaruhi tradisi “*Mengopur*” Pala. Konteks hidup jemaat yang demikian perlu pengkajian dalam menata strategi, arah pelayanan, sebab ada berbagai persoalan-persoalan yang terjadi dalam hidup jemaat tidak hanya menjadi konteks pelayanan gereja, tetapi menjadikan gereja yang peka dan mampu berteologi dari konteks pelayanan itu.

2. GMIST Jemaat Bandil

GMIST Jemaat Bandil adalah salah satu jemaat yang memiliki keterkaitan langsung dengan tradisi “*Mengopur*” Pala.. Namun demikian, berbagai persoalan yang terkait dengan tradisi “*Mengopur*” Pala perlu diresponi melalui program Jemaat seperti Pendalaman Alkitab dan Pembinaan Warga Gereja.

3. Bagi Institusi Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado.

Diharapkan menjadi acuan dan dapat memfasilitasi para mahasiswa dalam penelitian selanjutnya, khusus berkaitan dengan Teologi Kontekstual serta berguna untuk meningkatkan kualitas mahasiswa dalam studi dan sinergitas untuk meningkatkan kualitas pelayanan Gereja kini dan ke depannya.